

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokus Penelitian

4.1.1 Profil Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang



**Gambar 4. 1 Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA
Tangerang**

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Pemuda Kelas IIA Tangerang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, 16 Desember 1983 Nomor : M.03.UM.01.06 Tahun 1983 Tentang Penetapan Lembaga Pemasyarakatan Tertentu Sebagai Rumah Tahanan Negara. Dalam Lampiran II Surat Keputusan tersebut Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang disamping ditetapkan sebagai Lapas, juga

sebagian ruangnya ditetapkan sebagai Rumah Tahanan Negara (Rutan).

Seperti diketahui bahwa Lapas merupakan tempat untuk melakukan pembinaan terhadap pelanggar hukum yang sudah diputus oleh hakim dan mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Rutan adalah tempat yang diperuntukkan bagi orang yang melakukan pelanggaran hukum yang masih dalam proses peradilan, baik dalam tahapan penyidikan, penuntutan maupun yang dalam proses pemeriksaan di pengadilan.

Dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pemasyarakatan tanggal 26 Juni 1985 Nomor E.PS.01.10. 10-116 tentang Penempatan Narapidana, Anak Negara dan Anak Sipil, dinyatakan bahwa narapidana dewasa adalah narapidana yang berumur lebih dari 21 tahun. Narapidana Pemuda adalah mereka yang berumur antara 18 sampai dengan 21 tahun. Narapidana Anak adalah mereka yang berumur di bawah 18 tahun. Berdasarkan Surat Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Wilayah VII DKI Jaya 18 Februari 1984 Nomor : W7.A.UM.01.06.923.84, Lapas Pemuda juga dijadikan tempat penampungan narapidana yang berusia maksimal 27 tahun.

Namun penetapan tersebut, pada saat ini tidak dapat dilaksanakan secara kaku, karena akhir-akhir ini ada kecenderungan maka meningkatnya jumlah penghuni di wilayah banten, sehingga Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang oleh Pimpinan wilayah di fungsikan sebagai rutan yang notabeneanya tidak mengenal pengklasifikasian ditinjau dari aspek umum.

Sistem penguncian menggunakan sistem gerendel terpusat artinya setiap deretan kamar memanjang menggunakan satu gerendel dengan satu gembok kunci. Dilihat dari fungsinya sistem penguncian yang demikian sangat efektif untuk

mencegah adanya pengeluaran penghuni secara tidak sah pada malam hari. Karena apabila seorang petugas ingin mengeluarkan satu orang penghuni maka resikonya akan membuka semua pintu kamar. Dengan demikian resiko yang akan diambil oleh seorang petugas pun akan sangat berat.

Sarana penerangan menggunakan aliran listrik dari PLN dan generator/diesel listrik sebagai cadangan. Sarana air mandi/minum menggunakan air sumur dan PAM. Sarana pendidikan terdapat 2 (dua) lokal kelas, perpustakaan satu lokal, ruangan kantor satu lokal, 3 (tiga) ruangan untuk Kamar Hunian Warga Binaan serta ruangan Wihara, Gereja, dan masjid At Taubah. Selama ini seluruh bangunan telah mengalami renovasi masing-masing blok pada tahun anggaran : 1989/1990, 1990/1991, 1994/1995, 1999/2000, thn 2007, thn 2008, thn 2009, thn 2016 dan tahun 2019.

Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang merupakan satu-satunya lapas yang memiliki kampus atau tempat wadah untuk belajar di dalamnya. Kampus ini memiliki Fakultas Hukum dengan dosen yang berasal dari Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang. Di lapas pemuda kelas IIA terdapat 33 mahasiswa yang merupakan warga binaan. Program pendidikan formal bagi warga binaan pasyarakatan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada narapidana untuk mewujudkan mimpinya mengikuti pendidikan tinggi, hingga memperoleh sarjana. Dengan demikian mereka dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk pengembangan diri dan membantu sesama.

4.1.2 Visi dan Misi Lembaga

Visi

“Menjadi penyelenggara pemasyarakatan yang profesional dalam penegakan hukum dan perlindungan HAM”

Misi

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelaksanaan sistem pemasyarakatan.
2. Membangun kelembagaan yang akuntabel, transparan, dan berbasis kinerja.
3. Mewujudkan sinergi dengan instansi terkait dan masyarakat dalam penyelenggaraan pemasyarakatan.
4. Mewujudkan reintegrasi sosial WBP secara sehat dalam hidup, kehidupan dan penghidupan.
5. Memenuhi kebutuhan dasar dan Kesehatan WBP
6. Mewujudkan keamanan dan ketertiban UPT Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pematangsiantar
7. Mengembangkan pengelolaan pemasyarakatan dan menerapkan standar pemasyarakatan berbasis IT.
8. Meningkatkan partisipasi masyarakat (pelibatan, dukungan dan pengawasan) dalam penyelenggaraan pemasyarakatan.
9. Mengembangkan profesionalisme dan budaya kerja petugas pemasyarakatan yang bersih dan bermartabat.
10. Menegakkan hukum dan HAM terhadap tahanan, narapidana, anak pidana dan klien pemasyarakatan.
11. Melakukan pengkajian dan pengembangan penyelenggaraan pemasyarakatan.

4.1.3 Tugas dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

1. Kepala Lapas Klas II A Pemuda Tangerang

Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Tangerang bertugas mengkoordinasikan pembinaan kegiatan kerja, administrasi keamanan dan tata tertib serta pengelolaan ketatausahaan meliputi urusan kepegawaian, keuangan dan rumah tangga, sesuai peraturan yang berlaku dalam rangka pencapaian tujuan pemsarakatan Napi/ anak didik/ penghuni Lapas, dan menyelenggarakan fungsi :

1. Menetapkan rencana kerja Lapas Kelas II A Tangerang;
2. Melakukan koordinasi pelaksanaan tugas dengan Pemerintah Daerah dan instansi terkait;
3. Mengkoordinasikan tindak lanjut petunjuk yang tertuang;
4. Melakukan pengawasan melekat dilingkungan Lapas Kelas II A Tangerang;
5. Mengkoordinasikan pengelolaan anggaran rutin pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Tangerang;
6. Mengkoordinasikan pengelolaan anggaran pembangunan pada Lapas Kelas II A Tangerang;
7. Mengkoordinasikan pengelolaan perlengkapan pada Lapas Lapas Kelas II A Tangerang;
8. Mengkoordinasikan kebutuhan formasi pegawai pada Lapas Lapas Kelas II A Tangerang;
9. Mengkoordinasikan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Banten.

2. Sub Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas mengkoordinasikan pelaksanaan tugas ketatausahaan kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan kerumah tanggaan, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka pelayanan administrasi dan fasilitas Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Tangerang, dengan fungsi:

1. Menyusun rencana kerja Sub Bagian Tata Usaha;
 2. Mengkoordinasikan pendistribusian, pengelolaan arus surat masuk dengan sistem kartu kendali untuk memperlancar penerimaan informasi;
 3. Menyelenggarakan urusan kearsipan dan dokumentasi dengan mengatur kegiatan penyediaan, pelayanan pinjaman, penyimpanan dan pemeliharaan arsip dan dokumen kantor;
 4. Menyelenggarakan dan mengatur penggunaan, pemeliharaan kendaraan dinas agar selalu dalam keadaan siap untuk digunakan;
 5. Menyelenggarakan pemeliharaan alat perlengkapan kantor, gedung kantor dan rumah dinas sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah disiapkan;
 6. Menyelesaikan pelaksanaan penghapusan atau penjualan alat perlengkapan kantor dan kendaraan dinas sesuai dengan peraturan yang berlaku;
3. Seksi Bimbingan Narapidana

Mempunyai tugas memberikan Bimbingan Narapidana berdasarkan peraturan dan prosedur yang berlaku, dalam rangka persiapan Narapidana kembali ke masyarakat yang tidak melanggar hukum lagi dan menjadi baik, dengan fungsi :

1. Menyusun rencana kerja Seksi Bimbingan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan.
 2. Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan Pegawai bawahan.
 3. Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
 4. Melaksanakan ketata usahaan dalam Seksi Bimbingan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan.
 5. Melakukan pengawasan melekat (Waskat).
 6. Menentukan program pembinaan, melalui sidang TPP/ Tim Pengamat Pemasyarakatan dan memimpin jalannya sidang.
 7. Mengkoordinasikan pelaksanaan pendidikan dengan instansi terkait.
 8. Menyusun laporan pelaksanaan tugas kepada Kepala Lapas.
4. Seksi Kegiatan Kerja
- Mengkoordinasikan, menyiapkan pelaksanaan bimbingan latihan kerja, serta mengelola hasil kerja sesuai prosedur yang berlaku dalam rangka pembinaan keterampilan Narapidana sebagai bekal apabila kembali ke masyarakat, dengan fungsi :
1. Menyusun rencana kerja Seksi Kegiatan kerja.
 2. Mengkoordinasikan pemberian bimbingan kerja Narapidana.
 3. Memilih dan memanfaatkan keterampilan Narapidana yang menonjol sebagai tutor dalam pembuatan barang produksi.
 4. Mempersiapkan fasilitas sarana / peralatan kerja Napi/ Anak Didik.
 5. Mengelola hasil kerja untuk menunjang kegairahan kerja Napi/ Anak Didik.

5. Seksi Administrasi Keamanan Dan Ketertiban

Mempunyai tugas mengkoordinasikan kegiatan administrasi Keamanan dan Tata Tertib, mengatur jadwal tugas dan penggunaan perlengkapan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku, dalam rangka terciptanya suasana aman tertib di lingkungan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Lubuklinggau, dengan fungsi :

1. Menyusun rencana kerja Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban.
2. Melakukan bimbingan pegawai bawahan dan memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.
3. Melakukan pengawasan melekat (Waskat) dan melaksanakan ketatausahaan dalam lingkungan Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban.
4. Mengatur jadwal tugas penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan.
5. Menerima dan meneliti laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas, dan menyusun laporan berkala dari bidang keamanan dan menegakkan tata tertib.
6. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengeledahan kamar hunian secara acak dan insidental dengan seksi yang lain.
7. Menyusun laporan berkala Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban.

6. Seksi Kesatuan pengamanan Lembaga Pemasarakatan

Mempunyai tugas mengkoordinasikan pelaksanaan tugas penjagaan sesuai jadwal agar tercapai keamanan dan ketertiban di lingkungan Lembaga Pemasarakatan Kelas II Tangerang, dengan fungsi :

1. Menyusun rencana kerja Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan.
2. Mengawasi pelaksanaan tugas pengamanan dan pengawasan terhadap Narapidana.
3. Mengkoordinasikan pemeliharaan keamanan dan ketertiban Lembaga Pemasyarakatan.
4. Mengawasi penerimaan, penempatan dan pengeluaran Narapidana.
5. Melakukan pemeriksaan pelanggaran keamanan dan ketertiban.
6. Menyusun laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan.
7. Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan terhadap bawahan.
8. Melakukan Bimbingan dan Pengawasan melekat (Waskat) kepada bawahan.
9. Menyusun laporan berkala Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan.

4.1.4 Data Warga Binaan Depresi Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang

Sesuai jumlah Depresi warga binaan di dalam Lembaga Pemasyaraktan Kelas IIA Tangerang dapat dilihat pada tabel ini

:

Tabel 4. 1 Jumlah Tahanan Depresi

Jumlah Tahanan Depresi di Lembaga Pemasyaraktan Kelas IIA Tangerang			
Jenis Depresi	2020	2021	2022
Depresi Ringan	30	47	40
Depresi Sedang	10	17	25
Depresi Berat	23	12	15

Jumlah	63	76	80
---------------	-----------	-----------	-----------

Sesuai dengan tabel diatas, dapat di ketahui bahwa jumlah Depresi di dalam Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Tangerang dari tahun 2020 sampai dengan 2022 yaitu dengan jumlah 219 warga binaan yang mengalami Depresi Ringan,Depresi Sedang,Depresi Berat.

4.1.5 Sarana dan Prasarana Lembaga

Sarana

Alamat : Jl. Buaran Indah Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang Banten 15119 RT.001/002.

Prasarana

1. Kantor
2. Ruang Tamu
3. Ruang Jaga
4. Kamar Tidur
5. Tempat Tidur
6. Ruang Masak
7. Ruang Makan
8. Toilet/WC
9. Musholla/Aula
10. Tempat Wudhu
11. Perpustakaan
12. Ruang Belajar
13. Ruang Keterampilan
14. Ruang Kuliah

4.1.7 Data Tahanan Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang

Sesuai jumlah tahanan narapidana di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Jenis Kejahatan ²	Jumlah Tahanan di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang Menurut Jenis Kejahatan (jiwa)		
	2020	2021	2022
Terhadap Ketertiban	21	16	19
Terhadap Kepala Negara	-	-	-
Politik	-	-	-
Perlindungan Anak	86	34	65
Perjudian	6	9	14
Perampokan	47	35	47
Penyuapan	4	-	4
Penyelundupan	-	-	-
Penyelenggaraan KUHP	-	-	-
Penipuan	62	85	32
Penggelapan	54	53	30
Penganiayaan	17	28	20
Pencurian	214	233	244
Penculikan	-	1	-
Penadahan	37	30	37
Pembunuhan	49	60	83
Pembakaran	-	-	-
Narkotika	2 282	2 302	2565
Merusak Barang	-	-	-
Memeras/Mengancam	-	7	-
Memalsu Meterai/Surat	17	12	24
Mata Uang	5	13	5
Lain-Lain	146	115	130
Korupsi	1	1	1
Kesusilaan	10	5	7
Jumlah	3 058	3039	3327
Ekonomi	-	-	-
Dalam Jabatan	-	1	-

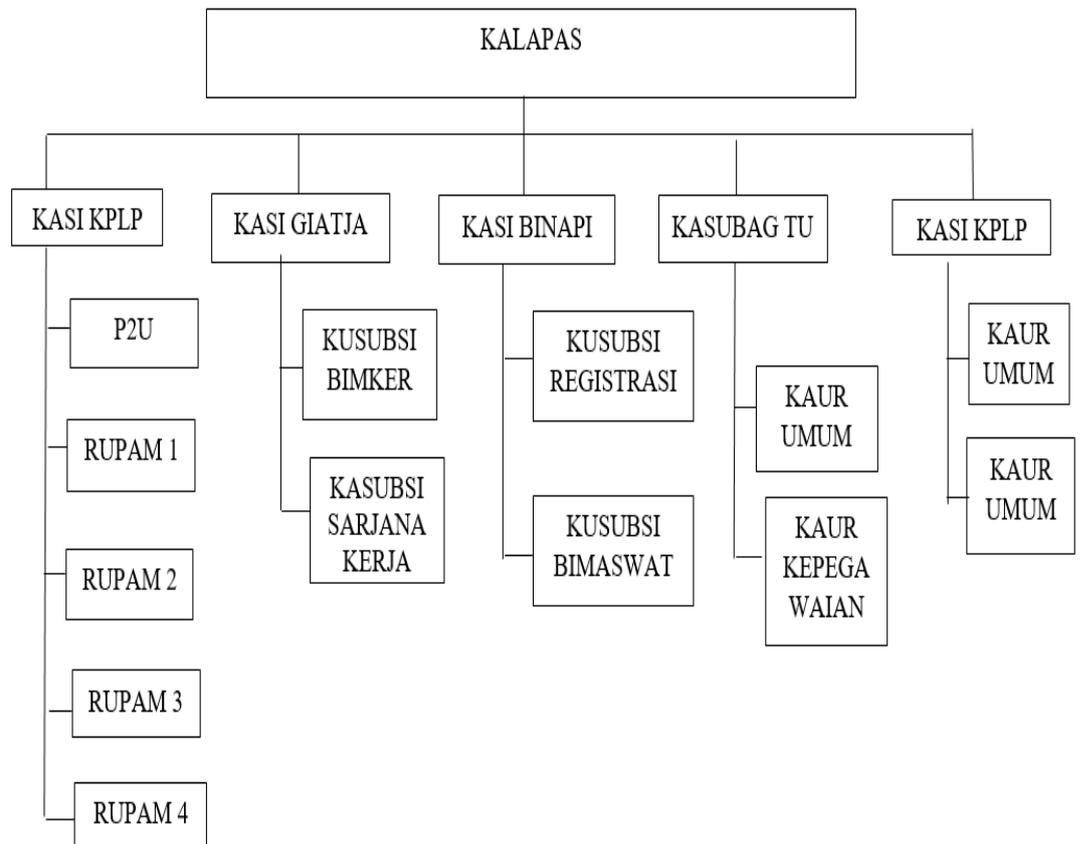
Gambar 4. 2 Jumlah Tahanan Kelas IIA Tangerang

Sesuai dengan table di atas Menunjukkan bahwa jumlah warga binaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang. Tahun 2020 dengan jumlah 3.058 warga binaan, pada tahun 2021 dengan jumlah 3.039 dan pada tahun 2022 yaitu dengan jumlah 3.327 warga binaan yang menjalani masa hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang.

Petugas Pemasyarakatan atau dulunya disebut dengan istilah sipir penja merupakan Pegawai Negeri Sipil yang menangani pembinaan narapidana dan tahanan di Lembaga Pemasyarakatan. Menteri Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia

memberikan definisi tentang PEtugas permasyarakatan yaitu merupakan pegawai negeri sipil di lingkungan kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang menyelenggarakan tugas dan fungsi di bidang permasyaraktan. Pasal 8 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menegaskan bahwa “Petugas Pemasyarakan sebagaimana di maksud dalam Pasal 7 ayat 1 merupakan Pejabat Fungsional Pejabat Fungsional Penegak Hukum yang melaksanakan tugas di bidang pembinaan, pengamanan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. Pejabat Fungsional sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diangkat dan diberhentikan oleh Menteri Sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.”

4.1.8 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang



Gambar 4. 3. Struktur Organisasi Lapas Kelas IIA Tangerang

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memaparkan atau mendeskripsikan terkait tujuan penelitian yaitu perilaku warga binaan baru dan hambatan-hambatan dalam proses adaptasi di Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang.

4.2.1 Karakteristik Informan

Bahwa hasil Penelitian ini dimulai menggambarkan Informasi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas II A Tangerang yang mengalami menjadi warga binaan baru di lembaga permasyarakatan. Semua informan dalam penelitian ini adalah informan dari warga binaan baru tidak keberatan untuk di wawancarai oleh peneliti dan dimintai informasi secara jelas. Dalam penjelasan nanti warga binaan dan penjamin akan dituliskan nama dengan inisial karena demi kerahasiaan dihadapan public Adapun karakteristik informan sebagai berikut :

1. Informan AM

WBP AM lahir 13 Februari 1994 berjenis kelamin laki-laki beragama Islam, WBP AM sudah memiliki istri dan anak yang masih kecil. WBP AM beralamat di daerah Jakarta Selatan adalah rumah orang tua istrinya karena tempat tinggal asli mereka di daerah graha raya akan tetapi karena kasus ini mereka di pindahkan ke rumah orang tua istrinya.

Keseharian WBP AM awalnya sebagai karyawan toko akan, WBP AM ini di kenal baik dan tidak pernah membuat masalah di masyarakat. tetapi penghasilan dari gaji karyawan toko kurang mencukupi untuk kebutuhan keluarga setelah itu WBP AM ini ditangkap dan ditahan di lapas pemuda kelas IIA Tangerang pada tanggal 15 Juni 2023 karena kasus melanggar pasal 112 UU RI No.35/2009 tentang Narkoba, WBP AM baru menjalani hukuman selama 10 hari di dalam lapas, WBP AM

mendapatkan pembebasan Bersyarat 4/5 masa tahanan jika tidak memiliki masalah di dalam lapas dan mengikuti kegiatan program yang di lakukan oleh lapas.

2. Informan MB

WBP MB lahir 22 April 1998 berjenis kelamin laki-laki beragama islam, WBP MB adalah memiliki 3 saudara dan MB sebagai anak ke 2 dan memiliki adik 1 yaitu laki-laki. WBP MB beralamat di daerah Bogor Cibinong adalah rumah yang dia tinggal dengan Bersama orang tua.

Keseharian WBP MB awalnya sebagai karyawan toko, WBP MB ini di kenal sebagai orang baik dan tidak pernah membuat masalah di lingkungan masyarakat setelah itu WBP AM ini ditangkap dan ditahan di lapas pemuda kelas IIA Tangerang pada tanggal 1 juni 2023 karena kasus melanggar pasal 170 KUHP RI No.03/1997 tentang pengeroyokan, WBP MB baru menjalani hukuman selama 12 hari di dalam lapas, WBP MB mendapatkan pembesaran bersyarat 9/10 masa tahanan jika tidak memiliki masalah di dalam lapas dengan warga binaan dan mengikuti kegiatan yang di lakukan oleh lapas.

3. Informan AR

WBP AR lahir 23 Mei 2000 berjenis kelamin laki-laki beragama islam, WBP AR adalah sebagai anak pertama dan memiliki 2 adik laki-laki. WBP AR beralamat di daerah Tangerang Balaraja adalah rumah yang dia tinggal dengan Bersama adik dan kedua orang tuanya.

Keseharian WBP AR awalnya sebagai Kurir ekspedisi, WBP AR ini di kenal sebagai orang baik dan tidak pernah membuat masalah di masyarakat, dari situ WBP AR ini ditangkap dan ditahan di lapas pemuda kelas IIA Tangerang pada tanggal 1 juni 2023 karena kasus melanggar pasal 81 UU No.17/2016 tentang pemerkosaan, WBP AR baru menjalani hukuman

selama 7 hari di dalam lapas, WBP MB mendapatkan pembebasan Bersyarat 4/5 masa tahanan jika tidak memiliki masalah di dalam lapas dan mengikuti aturan yang di lakukan oleh lapas.

4. Informan A

WBP A lahir 05 Januari 1983 berjenis kelamin laki-laki beragama Kristen, WBP A adalah sebagai Kepala Keluarga dan ia memiliki 3 anak. WBP AR beralamat di daerah Tangerang Citra raya adalah rumah yang dia tinggal dengan Bersama Istri dan Anaknya.

Keseharian WBP A memiliki bengkel motor akan tetapi setelah WBP A usahanya semakin maju dan sekarang membuka bengkel mobil.WBP A ini di kenal sebagai orang baik ramah dan tidak pernah membuat masalah di masyarakat setelah itu WBP A ini ditangkap dan ditahan di lapas pemuda kelas IIA Tangerang pada tanggal 14 juni 2023 karena kasus melanggar pasal 09 UU No.15/2013 tentang pembobolan bank, WBP A baru menjalani hukuman selama 7 hari di dalam lapas, WBP MA mendapatkan pembebasan Bersyarat 7/8 masa tahanan jika tidak memiliki masalah di dalam lapas dan mengikuti aturan yang di lakukan oleh lapas, dan mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam lapas.

4.2.2 Proses Adaptasi

Menurut Oberg (1960) Untuk melakukan proses adaptasi perilaku di dalam lembaga pemasyarakatan aktivitasnya di dalam Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Tangerang. Dalam pelaksanaan pembinaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang dilaksanakan berdasarkan dengan ketentuan yang ada. maka di situ peneliti menggunakan teori Oberg (1960) *Honeymoon, Culture Shock, Recovery* dan *Adjustment*.

4.2.2.1 *Honeymoon*

Merupakan proses di mana seseorang memiliki perasaan senang dengan adanya hubungan yang baik dengan seseorang di lingkungan baru pada suatu daerah.

Informan AM mengatakan:

“yang saya rasakan merasa tidak nyaman di lingkungan baru bang harus kenal orang baru mengalami ketakutan bang”

Informan AR mengatakan:

“saya tidak mengalami senang bang di dalam lembaga merasa takut dengan warga binaan yang lama” (wawancara tanggal 21/06/2023)

Informan MH mengatakan:

“ketika saya masuk di dalam lembaga saya merasa merasa bersalah bang takut ketemu dengan narapidana yang lain” (wawancara tanggal 22/06/2023)

Informan A mengatakan:

“saya merasa ketika masuk lapas pasti lah setres takut bang, takut di pukul dengan warga binaan yang lebih lama” (wawancara tanggal 26/06/2023)

Berdasarkan dari empat Pernyataan dapat disimpulkan bahwa Warga Binaan dalam fase honeymoon di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang mengalami takut di bully dan memiliki kecemasan dengan narapidana yang lebih lama di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang.

Dapat di perkuat oleh pembinaan JS bahawa warga binaan baru dalam fase *Honeymoon* merasa tidak nyaman di lingkungan baru dan takut dengan warga binaan yang lebih lama, takut di *bully* di dalam lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang.

4.2.2.2 *Culture Shock*

Merupakan tahapan yang di mana individu mengalami bermacam-macam kesulitan beradaptasi di lingkungan yang baru, salah satunya kesulitan dalam bergaul dengan orang lain di lingkungan sekitar.

Informan AM mengatakan:

“ketika saya masuk di dalam lapas bang saya mengalami shock bang depresi karena menjalankan masa tahanan yang cukup lama” (wawancara tanggal 21/06/2023)

Informan AR mengatakan:

“pasti bang merasa shock apa lagi sebagai warga binaan baru saya takut bang, harus bergaul dengan narapidana yang lain bang” (wawancara tanggal 27/06/2023)

Informan MH mengatakan:

“saya pasti mengalami shock lah bang harus mengikuti lingkungan budaya baru memahami karakter narapidana yang lebih lama” (wawancara tanggal 22/06/2023)

Informan A mengatakan:

“pasti lah bang mengalami shock ketika di dalam lembaga, apa lagi seperti saya sebagai warga binaan baru harus bisa mencari teman di dalam lembaga yang baik bang” (wawancara tanggal 26/06/2023)

Berdasarkan dari empat Pernyataan dapat disimpulkan bahwa Warga Binaan mengalami *culture shock*, stress, depresi bahkan sampai sakit kepikiran ketika menjalankan masa tahanan di dalam lapas dan harus mengikuti budaya baru di dalam lapas ,bahkan sampai sulit bergaul dengan narapidana yang lebih lama ketika masuk di dalam Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Tangerang dan harus mehamai karakter narapidana yang lebih lama.

Dapat di perkuat oleh pembinaan JS bahwa warga binaan baru dalam merasakan *Culture Shock* merasa depresi menjalankan masa tahanan yang cukup.sulit bergaul dengan warga binaan lainnya tidak nyaman di lingkungan baru dan mengikuti budaya di dalam dalam lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang.

4.2.2.3 *Recovery*

Merupakan tahapan yang di mana individu melakukan proses beradaptasi di lingkungan yang baru dalam melakukan aksi interaksi sosial.

Informan AM mengatakan:

“Dalam lingkungan sosial tidak ada masalah, mendukung-mendukung saja karena selama ini warga binaan melihat saya mereka tahu saya baik dan tidak ada hal-hal yang membuat saya menjadi tidak percaya diri di dalam masyarakat semuanya baik-baik mas” (wawancara tanggal 21/06/2023)

Informan AR mengatakan:

“secara lingkungan yang saya jalani di dalam lembaga pemasyarakatan, ekonomi kebutuhan di dalam lembaga pemasyarakatan terpenuhi dan juga yang sering mengajak hal-hal yang positif yang membuat perilaku menjadi lebih baik bang” (wawancara tanggal 27/06/2023)

Informan MH mengatakan:

“untuk lingkungan sih Alhamdulillah mendukung sekali banyak yang mengajak karena baik. Seperti mengikuti program-program yang ada di dalam lembaga” (wawancara tanggal 22/06/2023)

Informan A mengatakan:

“untuk perilaku awal saya masuk di lembaga pemasyarakatan, saya melihat warga binaan menerima perilaku saya dan saya akan timbal balik perilaku saya menjadi baik dengan warga binaan lainnya” (wawancara tanggal 26/06/2023)

Berdasarkan dari empat Pernyataan dapat disimpulkan bahwa Warga Binaan dalam *Recovery* di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang sudah membuka jalan

yang baru di dalam lembaga dan mulai bersahabat dengan teman baru di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Tangerang.

4.2.2.4 *Adjustment*

merupakan tahapan yang di mana individu mulai bisa menikmati dan menerima lingkungan atau budaya yang baru tanpa mengalami ketegangan dan kecemasan.

Dari hasil wawancara warga binaan baru sudah bisa bersosialisasi dan bergaul dengan warga binaan lainnya serta bisa menerima lingkungan baru di dalam lembaga pemasyarakatan dan budaya baru, Warga binaan baru sudah mengikuti program-program seperti pembinaan sosialisasi, pembinaan kerohanian dan pembinaan kemandirian di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang. sedangkan untuk Perubahan Perilaku warga binaan sudah bisa mengikuti kegiatan-kegiatan menjadi aktif di dalam lembaga dan berfikir menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4.2.3 Modifikasi Perilaku

Seperti di kutip oleh Menurut Asri& Suharni (2021) Setiap Warga Binaan baru menunjukkan bahwa awal perilaku ketika memasuki lembaga pemasyarakatan pemuda kelas IIA Tangerang yaitu menggunakan assessment perilaku bermasalah kepada warga binaan baru di dalam Lembaga Pemasyarakatan Pemuda kelas IIA Tangerang Sebagian besar warga binaan baru memiliki rasa takut ketika di dalam lapas mengalami shock dan menyebabkan depresi, bahkan sampai mengalami sakit karena sebelum memasuki di dalam lembaga memikirkan hal yang menakutkan hingga menyebabkan stress, depresi, menyesal atas kesalahan yang pernah di lakukan selama ini ketika di masyarakat, bahkan ada pun

warga binaan baru mengalami bunuh diri karena menjalankan masa tahanan terlalu lama di dalam lembaga pemasyarakatan pemuda kelas IIA Tangerang, Oleh karena itu peneliti menggunakan tahap-tahap yang dilakukan di dalam lembaga pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang yaitu :

1. mengidentifikasi dan mendeskripsikan perilaku
2. mengidentifikasi Penyebab Perilaku
3. Membantu Modifikasi Perilaku dan Penerapannya Dalam Memiliki Penanganan Perilaku
4. Mengevaluasi Hasil Pelaksanaan modifikasi Perilaku

Oleh karena itu peneliti menggunakan empat tahap -tahap yang dilakukan kepada warga binaan baru di dalam lembaga pemasyarakatan pemuda kelas IIA Tangerang, Aggar warga binaan baru tidak mengalami stress, depresi hingga menyebabkan sakit dan ada keinginan bunuh diri ketika warga binaan baru memasuki lembaga pemasyarakatan pemuda kelas IIA Tangerang.

1.2.3.1 Mengidentifikasi dan Mendeskripsikan Perilaku Target

Dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan perilaku target yaitu warga binaan baru di dalam lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang, Peneliti melakukan wawancara terhadap empat informan yang ditetapkan sebagai target dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan perilaku pada penelitian ini.

Informan AM mengatakan :

““Untuk awal perilaku saya di dalam lapas pasti menyebabkan shock mas stress depresi tetapi di dalam lingkungan sosial tidak ada masalah, mendukung-mendukung saja karena selama ini warga binaan melihat saya mereka tahu saya baik dan tidak ada hal-hal yang membuat saya menjadi tidak percaya diri di dalam masyarakat semuanya

baik-baik mas dan di dalam lembaga di perhatiin oleh staff pembinaan yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan“
(wawancara tanggal 21/06/2023)

Informan AR mengatakan :

“secara perilaku awal saya memasuki di dalam lembaga pemasyarakatan bang sebagai warga binaan baru, warga binaan yang lebih lama di dalam lembaga pemasyarakatan bisa menerima saya dan memberikan motivasi secara langsung pas saya masuk di dalam lapas saya di pantau oleh kepala sipir bang” (wawancara tanggal 27/06/2023)

Informan MH mengatakan :

“untuk awal saya mengalami stress di dalam lingkungan sih tetapi Alhamdulillah mendukung sekali banyak yang mengajak saya hal yang baik dalam kegiatan-kegiatan di dalam lembaga dan saya ketika di dalam lembaga saya di kontrol sama staff yang ada di sana bang melihat perkembangan saya di dalam lembaga (wawancara tanggal 22/06/2023)

Informan A mengatakan :

““untuk perilaku awal saya masuk di lembaga pemasyarakatan, saya melihat warga binaan menerima perilaku saya dan saya akan timbal balik perilaku saya menjadi baik dengan warga binaan lainnya tetapi ketika saya masuk di dalam lembaga saya di perhatiin bang sama kepala sipir yang ada di sini bang” (wawancara tanggal 26/06/2023)

Berdasarkan dari empat Pernyataan dapat disimpulkan Warga Binaan kelas IIA Tangerang di dalam lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang ia di

perhatin/pantau oleh kepala sipir yang ada di lembaga dan melihat perkembangan warga binaan baru ini di dalam Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang.

1.2.3.2 Mengidentifikasi penyebab perilaku yang ada sekarang

Dalam mengidentifikasi Penyebab Perilaku yang ada sekarang oleh warga binaan baru di dalam lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang.

Informan AM mengatakan :

“awal penyebab penyebab perilaku saya sekarang saya lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam lembaga pemasyarakatan” (wawancara tanggal 21/06/2023)

Informan AR mengatakan : :

“perilaku saya sekarang saya bisa menerima lingkungan baru dan budaya baru di dalam lembaga pemasyarakatan” (wawancara tanggal 27/06/2023)

Informan MH mengatakan :

“saya lebih aktif sekarang mengikuti program-program yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan” (wawancara tanggal 22/06/2023)

Informan A mengatakan : :

“perilaku saya sekarang saya menjadi lebih baik dan tidak melakukan kriminal lagi” (wawancara tanggal 26/06/2023)

Berdasarkan dari empat Pernyataan dapat disimpulkan Warga Binaan kelas IIA Tangerang di dalam sudah mengikuti kegiatan-kegiatan yang tersedia di dalam lapas , bisa menerima lingkungan

baru atau budaya baru di dalam lembaga pemasyarakatan pemuda keals IIA Tangerang dan menjadi lebih baik dari sebelumnya tidak akan melakukan hal yang merugikan Masyarakat.

1.2.3.3 Membantu Modifikasi Perilaku dan Penerapannya Dalam Memiliki Penanganan Perilaku

Dalam penanganan perilaku kepada warga binaan baru penerapannya yaitu seperti pembinaan sosial, pembinaan kerohanian dan pembinaan kemandirian.

a. Pembinaan Sosialisasi

Pembinaan sosialisasi merupakan untuk meningkatkan pemahaman bagi seluruh warga binaan baru agar dapat berjalan secara optimal, maka di harapkan proses adaptasi bagi narapidana memberikan jaminan hak bagi narapidana, oleh meningkatkan kualitas pembinaan dan pembimbingan agar warga binaan di terima di dalam lembaga permasyarakatan.

Informan AM mengatakan:

“Dalam pembinaan sosialisasi di dalam lembaga yang saya rasakan cukup baik tidak mengalami kecemasan” (wawancara tanggal 21/06/2023)

Informan AR mengatakan:

“awal saya masuk saya mengalami stress setelah ada Pembinaan di sini dapat di pahami semua warga binaan yang awal masuk lembaga pemasyarakatan” (wawancara tanggal 27/06/2023)

Informan MH mengatakan:

“Pembinaan yang di lakukan untuk saya sebagai warga binaan baru sudah tidak merasa cemas dan mudah

di pahami bang yang di lakukan kepala sipir” (wawancara tanggal 22/06/2023)

Informan A mengatakan:

“setelah di lakukan pembinaan sosialisasi untuk warga binaan baru seperti saya tidak mengalami stress lagi dan dapat di mengerti bang” (wawancara tanggal 26/06/2023)

Berdasarkan dari empat Pernyataan dapat disimpulkan Warga Binaan kelas IIA Tangerang dalam Pembinaan Sosialisasi dapat disimpulkan warga binaan mudah mengerti dan tidak mengalami stress, depresi, dan ketakutan ketika awal masuk lembaga pemasyarakatan.

Setelah di berikan oleh Pembinaan sosialisasi kepada narapidana dapat memberikan pengertian positif bagi kehidupan para narapidana baik selama berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang.

b. Pembinaan Kepribadian

1. Pembinaan Kerohanian

Pembinaan Kerohanian merupakan salah satu bagian dari pembinaan Kepribadian bagi narapidana. Pembinaan Kerohanian disini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan narapidana kepada Allah SWT. Melalui pembinaan spiritual dengan penerapan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral diharapkan narapidana lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dapat menyadari kesalahan yang telah dilakukannya.

a) Shalat berjamaah

Kegiatan keagamaan yang setiap hari dilakukan oleh Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yaitu kegiatan shalat berjamaah, yang berguna untuk melatih narapidana agar disiplin beribadah dengan sendirinya tanpa merasa terbebani. Shalat berjamaah dilakukan dua waktu yaitu shalat Dzuhur dan shalat Ashar setiap hari dan dilaksanakan pula shalat Jum'at. Hal tersebut dikarenakan aktifitas Warga Binaan Pemasyarakatan di luar sel (kamar hunian) sesuai jadwal dilakukan pada pukul 07.00 WIB s/d 17.30 WIB. Sholat berjamaah kelas IIA Tangerang. Pembinaan memiliki program-program yang di sediakan di dalam lembaga untuk warga binaan dalam melakukan dilakukan di masjid.

b) Pengajian al-Qur'an dan Ilmu tajwid.

Terkait dengan pembinaan spiritual, Rutan Kelas II A Tangerang juga memberikan pembelajaran al-Qur'an dan Ilmu Tajwid kepada narapidana. Pembelajaran ini terbagi menjadi 3 jenis, yaitu pembelajaran baca tulis al-Qur'an, pembelajaran Iqra' dan pembelajaran Ilmu Tajwid.

Informan AM mengatakan :

“Agama alhamdulillah saya sekarang sholatnya mulai di tingkatkan lagi kalo dulu masih masih suka males sekarang rajin mas dan mulai aktif ikut atau di ajak oleh warga binaan lainnya seperti kegiatan Islami lah mas, pengajian misalnya mas” (wawancara tanggal 21/06/2023)

Informan MH mengatakan :

“Kalo buat agama kalo dulu masih suka bolong-bolong meskipun sekarang masih bolong tetapi lebih baik lah” (wawancara tanggal 22/06/2023)

Informan AR mengatakan :

“kalo agama sih bang jujur saja dulu sama yang sekarang ada peningkatan bang” (wawancara tanggal

23/06/2023)

Informan A mengatakan :

“untuk secara ke agamaan dulu saya tidak pernah ke gereja cuman pas saya masih sekolah saya suka ke gereja bang, semenjak dewasa saya tidak pernah,dan sekarang saya rutin setiap hari minggu selalu berdoa kepada tuhan” (wawancara tanggal 26/06/2023)

Dari Hasil wawancara di atas Warga Binaan Pemasyarakatan yang masih di dalam Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang yang awalnya sebagai pemakai narkoba, pembunuhan,perampokan,dll setelah dilakukan perialku keagamaan mereka tidak menjadi pemakai lagi, dan sadar bahwa yang mereka lakukan membuat mereka jauh dari Allah swt, keluarga, sahabat, dan teman-temannya saat sebelum masuk Lapas. Tetapi ada juga ditemukan laporan dari petugas Lapas bahwa ada beberapa Warga Binaan Pemasyarakatan yang tidak pernah mengikuti pembinaan keagamaan, yang awalnya sebagai pemakai berubah menjadi pengedar. Hal ini kemungkinan faktor dari orang internal yang ada di Lapas, saat ditemukan kejadian tersebut maka Warga Binaan Pemasyarakatan tersebut mendapat hukuman berlipat dan sanksi berupa terus dikunci di dalam sel tahanan Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang.

Adapun bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang dapat dikatakan berhasil. Dengan bentuk keikhlasan berdakwah tersebut banyak Warga Binaan Pemasyarakatan yang bertaubat dan mengakui kesalahan mereka, belajar al-Quran dengan sungguh-sungguh, menjadi pribadi yang lebih baik, dan menjadikan

bimbingan keagamaan ini sebagai kebutuhan rohani mereka selama di Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang

Berdasarkan uraian untuk memperjelas atau memepertegas bahwa warga binaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang perilaku keagamaan terjadi peningkatan yang di sebabkan karena adanya penyesalan yang telaih ia perbuat, warga binaan meningkatkan kualitas iman dan beribadah kepada tuhan serta menjakankan ibadah tepat waktu serta mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

c. Pembinaan Kemandirian

Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang, selain memberikan pembinaan kepribadian yang memulihkan harga diri warga binaan, juga berusaha menunjukkan pada warga binaan bahwa diri mereka masih memiliki potensi produktif. Warga binaan disadarkan bahwa setelah masuk ke dalam LAPAS dan menjadi narapidana bukan berarti mereka tidak dapat melakukan sesuatu lagi. Narapidana sebagai seseorang yang membutuhkan bantuan karena kelemahan yang dimilikinya. Sehingga ini menjadi tanggung jawab LAPAS dalam membekali narapidana agar kelak setelah bebas mereka tetap bisa melanjutkan hidupnya secara mandiri. Berdasarkan hal tersebut maka Peranan LAPAS dalam pembinaan ketrampilan bagi narapidana adalah memberikan

Pembinaan ketrampilan umum di Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang berupa kegiatan olah raga. Dengan kegiatan olah raga yang diikuti diharapkan narapidana menjadi manusia yang lebih sehat

dan memungkinkan mengasah bakat olah raga narapidana. Sehingga bagi mereka yang sebelumnya tidak menguasai bidang olah raga apapun setidaknya setelah mengikuti pembinaan bisa mengerti dan mengikuti salah satu bidang olah raga.

Kegiatan olah raga yang dilaksanakan di Lapas Tangerang di bawah koordinasi selaku staff pembinaan JS. Bimbingan Kemasyarakatan dan perawatan. Jenis olah raga yang diberikan bagi narapidana di LAPAS Kelas IIA Tangerang berupa senam, ping pong dan volley, live music, kerja bakti.

Senam dilaksanakan setiap hari selasa sampai sabtu di halaman LAPAS pukul 07.30 WIB sampai dengan 08.00 WIB dipimpin oleh salah satu narapidana dalam pengawasan petugas jaga. Untuk ping pong dilaksanakan di lapangan LAPAS setiap hari senin pukul 15.00 WIB sampai dengan 16.45 WIB dan hari jumat pagi pukul 08.15 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Sedangkan olah raga volly dilaksanakan di halaman LAPAS setiap hari rabu dan jumat pukul 15.00 WIB sampai pukul 16.45 WIB. setiap Hari kamis pukul 09:00 WIB sampai jam 15:00 WIB melakukan live musik, setiap hari senin jam 7:30 kerja bakti sampai dengan 14:00 WIB.

Informan AM mengatakan :

“Untuk Proses Adaptasi perilaku sebagai yang saya rasakan bang yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam lembaga kaya kerja bakti di dalam lembaga”
“Lingkungan sosial baru di dalam lapas tidak ada masalah, tetapi awal saya masuk di dalam lapas bang, saya shock kaget karena lingkungan baru, temen baru dan saya harus bisa membaca karakter warga binaan lainnya bang”
 (wawancara tanggal 21/06/2023)

Pernyataan ini oleh dari informan langsung oleh AM yang merasakan dalam Proses Adaptasi di dalam Lapas.

Informan MH mengatakan :

“untuk proses adaptasi perilaku di dalam lapas saya mengikuti hal-hal positif bang di dalam lembaga seperti gotorong royong” prosesnya cukup lama bisa 2 minggu bahkan bisa 1 bulan bang untuk beradaptasi di lingkungan baru dengan warga binaan lainnya.” (wawancara tanggal 22/06/2023)

Pernyataan ini oleh dari informan langsung oleh MH yang merasakan Prosesnya Adaptasi di dalam Lapas. (wawancara tanggal 22/06/2023)

Informan AR mengatakan :

“yang saya rasakan untuk prose adaptasi perilaku di lingkungan baru itu saya harus mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam lembaga yang saya ikuti penyuluhan dari lembaga dan kerja bakti Bersama” (wawancara tanggal 23/06/2023)

Pernyataan ini oleh dari informan langsung oleh AR yang merasakan Adaptasi di dalam Lapas mehami sifat warga binaan di fenomena di lingkungan baru.

Informan A mengatakan:

“untuk proses perilaku adaptasi di dalam lembaga saya mengikuti program-program yang ada seperti spiritual ke agaman pasti saya selalu mengikuti bang” (wawancara tanggal 26/06/2023)

Pernyataan ini oleh dari informan langsung oleh A yang merasakan proses Adaptasi perilaku di dalam Lapas yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam lapas bisa menerima kondisi saya yang berbeda agama dengan waga binaan lainnya. (wawancara tanggal 26/06/2023)

Pernyataan ini di perkuat oleh informan dari JS selaku kepala pembina di lembaga permasyaraktan yang mendukung

“Dari 4 informan peneliti warga binaan aktif dalam mengikuti program-program yang di berikan oleh lembaga permasyarakatan kelas IIA Tangerang” (wawancara tanggal 03/07/2023)

Berdasarkan dari empat Pernyataan dapat di simpulkan Warga Binaan kelas IIA Tangerang dalam proses adaptasi perilaku dapat disimpulkan di dalam lapas warga binaan pemuda kelas IIA Tangerang untuk proses adaptasi perilaku di lingkungan baru mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam lembaga permasyarakatan pemuda kelas IIA Tangerang, melakukan pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian kepada narapidana dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan para narapidana baik selama berada di Rutan Kelas II A Tangerang maupun ketika berbaur kembali dimasyarakat.

1.2.3.4 Mengevaluasi Hasil Pelaksanaan modifikasi Perilaku

Hasil Pelaksanaan modifikasi perilaku Dalam melakukan pembinaan warga binaan sesuai dengan informan JS sebagai pembinaan di dalam lembaga Perasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang yaitu Masa pengenalan lingkungan (mapenaling) bertujuan agar semua Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan baru. saat memberi arahan pelaksanaan mapenaling terhadap Warga Binaan yang awal memasuki Lembaga Perasyarakatan Kelas Pemuda IIA Tangerang meminta agar mereka selalu menjaga kebersihan lapas. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu sebelum kalian bergabung ke blok hunian bersama Warga Binaan Perasyarakatan lainnya, untuk menghindari terjadinya masalah over kapasitas di lapas. kegiatan mapenaling memang sangat diperlukan untuk meminimalisir terjadinya gesekan antar sesama Warga Binaan Perasyarakatan di

kemudian hari serta memberikan kegiatan-kegiatan kepada warga binaan di dalam lembaga pemasyarakatan.

Tetapi Perubahan perilaku warga binaan menurut pembinaan di dalam lembaga pemasyarakatan adalah selalu memberikan masukan positif di setiap warga binaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Tetapi yang di utama yaitu dari dirinya sendiri, dan kami selalu terus memberikan masukan dan motivasi kepada mereka agar bisa menjadi lebih baik serta jangan sampai perbuatannya terulang Kembali. Dan saya sebagai pembinaan memberikan program yang baik agar mereka bisa lebih produktif kedepannya dan keinginan dari mereka mau berubah yang besar.

4.2.4 Perubahan Perilaku

Menurut Azkyas Azhari (2004) dalam Perubahan Perilaku warga binaan sangat mudah mengalami perubahan dengan apa yang dipelajari. Pembentukan perilaku tersebut baik berupa positif maupun negatif. Maka dalam hal ini di perlukan pembinaan sebagai Upaya pengendalian terhadap perilaku warga binaan yang menjadikan lebih baik lagi.

Perubahan Perilaku tidak sepenuhnya ditentukan oleh keberhasilan dari pihak Lembaga yang berwenang, namun juga si tentukan oleh faktor lain yang lebih dominan yaitu faktor lingkungan. Perilaku warga binaan mengalami berbagai perubahan yang di alami oleh warga binaan. Perubahan-perubahan warga binaan menjadi lebih baik pelayanan yang di berikan oleh pihak lembaga tersebut berjalan sesuai yang diinginkan. Bentuk perubahan perilaku warga binaan telah mengalami perubahan yang positif walaupun tidak sepenuhnya, tetapi pembinaan serta pengawasan telah rutin dijalankan selama masa tahanan.

Dalam Aspek pelayanan yang di berikan oleh pihak Lembaga Permaryarkatan yaitu bimbingan,pengawasan serta Pendidikan dengan tujuan menjadikan perubahan perilaku warga binaan yang di inginkan. Bentuk yang diberikan oleh pihak lembaga yaitu bimbingan kegiatan seperti berupa senam, ping pong dan volley,live music,kerja bakti. Pada bentuk pengawasan yang dilakukan petugas ialah mengawasi kegiatan belajar-mengajar kampus mengajar dan mengawasi kegiatan kemandirian warga binaan Hasil wawancara dengan JS selaku Staff Pembinaan di Lembaga Permaryaraktan Kelas IIA Tangerang.

Pada Hasil wawancara Menjelaskan Dalam Perubahan Perilaku 4 Warga Binaan sudah bisa bergaul dan aktif di dalam lembaga permaryaraktan yang mendukung perubahan mereka. Pernyataan tersebut diperjelas oleh informan

Informan AM mengatakan :

“Dalam lingkungan sosial tidak ada masalah, mendukung-mendukung saja karena selama ini warga binaan melihat saya mereka tahu saya baik dan tidak ada hal-hal yang membuat saya menjadi tidak percaya diri di dalam masyarakat semuanya baik-baik mas” (wawancara tanggal 21/06/2023)

Pernyataan juga di perkuat oleh informan dari JS selaku kepala sipir di lembaga permaryaraktan yang mendukung.

“Lingkungan sangat mendukung meskipun cuek tapi mereka tetap mendukung bahkan ia sering di ikutkan sering dalam kegiatan kerja bakti di dalam lapas” (wawancara tanggal 21/06/2023)

Berdasarkan pernyataan warga binaan terlihat dalam aspek perilaku sosialnya masyarakat mendukung dan menerima mereka di dalam lembaga permaryaraktan dan aktif dalam kegiatan di dalam lapas

Informan MH mengatakan :

“untuk lingkungan sih Alhamdulillah mendukung sekali banyak yang mengajak karena baik. Seperti mengikuti pengajian dan kerja bakti” (wawancara tanggal 22/06/2023)

Pernyataan juga di perkuat oleh informan dari JS selaku kepala sipir di lembaga permasyarakatan yang mendukung.

“Untuk sejauh ini MB di dalam lembaga permasyarakatan aktif suka mengikuti kegiatan kerja bakti dan rajian dalam mengikuti pengajian di dalam lembaga permasyarakatan” (wawancara tanggal 22/06/2023)

Berdasarkan hasil pernyataan dari warga binaan bahwa Perubahan Perilaku warga binaan di terima di dalam lembaga permasyarakatan, membaur dengan masyarakat serta bisa mengikuti atau di ajak kegiatan-kegiatan di dalam lembaga permasyarakatan.

Informan AR menjelaskan :

“secara perilaku awal saya memasuki di dalam lembaga permasyarakatan bang sebagai warga binaan baru, warga binaan yang lebih lama di dalam lembaga permasyarakatan bisa menerima saya dan memberikan motivasi secara langsung” (wawancara tanggal 23/06/2023)

Pernyataan juga di perkuat oleh informan dari JS selaku kepala pembina di lembaga permasyarakatan yang mendukung.

“Untuk sejauh ini AR di dalam lembaga permasyarakatan perubahan perilakunya sudah membaik dan mengikutin program-program di dalam lembaga permasyarakatan” (wawancara tanggal 23/06/2023)

Berdasarkan hasil pernyataan empat dari warga binaan bahwa perilaku warga binaan di terima oleh warga binaan yang lebih lama di lembaga permasyarakatan dalam dan memberikan hal-hal yang positif dan dapat membaur dengan warga binaan lainnya.

Informan A mengatakan :

“untuk perilaku awal saya masuk di lembaga permasyarakatan, saya melihat warga binaan menerima

perilaku saya dan saya akan timbal balik perilaku saya menjadi baik dengan warga binaan lainnya” (wawancara tanggal 26/06/2023)

Pernyataan ini di perkuat oleh informan dari JS selaku kepala pembina di lembaga permasyarakatan yang mendukung.

“Yang sejauh ini yang saya lihat A bisa menjalani proses perubahan perilaku dengan warga binaan lainnya di lingkungan lembaga permasyarakatan” (wawancara tanggal 26/06/2023)

Informan AB mengatakan :

“secara lingkungan yang saya jalani di dalam lembaga permasyarakatan, ekonomi kebutuhan di dalam lembaga permasyarakatan terpenuhi dan juga yang sering mengajak hal-hal yang positif yang membuat perilaku menjadi lebih baik bang” (wawancara tanggal 27/06/2023)

Berdasarkan hasil pernyataan dari 4 warga binaan di dalam lembaga permasyarakatan Kelas IIA Tangerang, Perubahan Perilaku di lingkungan baru harus bisa melihat karakter warga binaan membaaur dengan yang lain dan harus mengikuti budaya baru di dalam lembaga permasyarakatan. Pelaksanaan pembinaan warga binaan Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Tangerang meliputi pembinaan keagamaan, intelektual dan pembinaan kemandirian telah dilakukan yang dijadikan suatu keharusan untuk mengikuti program tersebut. Pembinaan keagamaan yang dilakukan yaitu membaca AlQur'an sampai dengan tausiah atau ceramah yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan pemahaman ibadah pada warga binaan. Pendidikan juga diberikan untuk proses pengubahan tingkah laku dan sebagai pembentukan manusia ke arah yang lebih baik. Pola Pendidikan yang dilakukan oleh LAPAS terhadap Warga Binaan yang bermasalah hukum sama seperti yang diterapkan di sekolah formal yang sesuai dengan tingkat sekolah yang sudah dijalani

Dalam penelitian ini menjelaskan terhadap perubahan perilaku warga binaan, pembinaan di Lembaga Permasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang yang dijalankan kelima sampel warga binaan di atas dapat disimpulkan bahwa warga binaan berkasus tindak pidana yang dididik di Lembaga Permasyarakatan telah mengalami perubahan yang positif walaupun tidak sepenuhnya, tetapi pembinaan, pembimbingan serta pengawasan secara rutin sesuai dengan prosedur kelembagaan telah dijalankan yang bertujuan untuk menata kembali kehidupan yang dijalani selama masa pembinaan oleh warga binaan. Namun kenyataannya dalam upaya yang diberikan serta diterapkan tidak cukup hanya dilakukan oleh pihak Lembaga Permasyarakatan tetapi harus adanya pengontrolan yang tegas oleh pihak keluarga, hal ini sangat berpengaruh besar, karena keluarga diharuskan memberi nasihat secara penuh untuk peningkatan perubahan perilaku warga binaan. Kegiatan dari lingkungan luar yang dilalui oleh warga binaan tidak jauh dari tingkah laku yang buruk. Selama pasca pembinaan tentunya sebagian besar dari warga binaan tersebut kurang adanya efek jera yang telah diberikan oleh pihak Lembaga, bahkan perilaku buruk yang sebelumnya akan terulang kembali dengan seiringnya waktu yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Maka dalam hal ini sangat perlu adanya bimbingan lanjut untuk warga binaan yang dilakukan baik itu dari lingkungan eksternal seperti keluarga, sekolah serta masyarakat maupun yang dilakukan oleh pihak Lembaga.

Kegiatan dari lingkungan luar yang dilalui oleh warga binaan tidak jauh dari tingkah laku yang buruk. Selama pasca pembinaan tentunya sebagian besar dari warga binaan tersebut kurang adanya efek jera yang telah diberikan oleh pihak Lembaga, bahkan perilaku buruk yang sebelumnya akan terulang kembali dengan seiringnya waktu yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor

eksternal. Maka dalam hal ini sangat perlu adanya bimbingan lanjut warga binaan yang dilakukan baik itu dari lingkungan eksternal seperti keluarga, sekolah serta masyarakat maupun yang dilakukan oleh pihak Lembaga pemerintah yaitu pihak Lembaga Permasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang

Dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku warga binaan di dalam perubahan perilaku di dalam lembaga permasyarakatan pemuda kelas IIA tangerang dapat komunikasi dengan warga binaan lainnya dan memberikan hal-hal yang positif. warga binaan lebih aktif suka mengikuti kegiatan program di dalam lembaga, kerja bakti dan rajian dalam mengikuti pengajian di dalam lembaga.

4.2.5 Faktor Hambatan Proses Adaptasi Warga Binaan

Hambatan yang di rasakan proses adaptasi warga binaan harus memahami sifat karakter waga binaan lainnya dan culture budaya baru di dalam Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Tangerang, Wawancara 4 informan warga binaan baru hambatan proses adaptasi hambatan warga binaan dalam memasuki lingkungan baru di dalam lembaga permasyarakatan pemuda kelas IIA Tangerang.

Informan AM mengatakan :

“Hambatan yang saya alami adaptasi di lingkungan baru di dalam lembaga permasyarakatan pemuda kelas IIA Tangerang awal saya kaget bertemu dengan orang asing daerah yang saya tidak kenal bang” (wawancara tanggal 21/06/2023)

Informan MH mengatakan :

“dalam hambatan yang saya rasakan adaptasi di dalam lapas, awal saya shock bang beradaptasi harus bisa mengikuti budaya baru di dalam lapas bang” (wawancara tanggal 22/06/2023)

Infroman AR mengatakan :

“yang saya alami hambatan proses adaptasi di dalam lapas bang, yang saya rasakan itu bang harus bisa melihat sifat karakter orang asing baru yang saya tidak kenal bang” (wawancara tanggal 23/06/2023)

Informan A mengatakan :

“untuk saya hambatan dalam adaptasi di lingkungan baru alhamdulillah orang-orang di dalam lapasnya baik bang bisa nerima saya di lingkungan baru” (wawancara tanggal 26/06/2023)

Berdasarkan hasil pernyataan dari 4 warga binaan di dalam lembaga permasyarakatan Kelas IIA Tangerang, Hambatan proses dalam adaptasi di lingkungan baru harus bisa melihat karakter warga binaan membaaur dengan yang lain dan harus mengikuti budaya baru di dalam lembaga permasyarakatan.

4.2.5.1 Faktor Dalam Diri Warga Binaan

Dari dalam diri warga binaan akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya yang pernah ia rasakan hingga menyebabkan saya memasuki di dalam Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Tangerang atas kesalahannya yang dulu, wawancara 4 informan dari dalam diri warga binaan

Informan AM mengatakan :

“Saya percaya mas, saya pasti berubah menjadi pribadi lebih baik dan juga faktor pendukung dari luar yang selalu mendukung saya” (wawancara tanggal 21/06/2023)

Informan MH mengatakan :

“faktor dari dalam diri saya yang sangat ingin menjadi lebih baik mas dan bisa membuat orang tua saya, saya tidak ingin melakukan perbuatan tersebut” (wawancara tanggal 22/06/2023)

Informan AR mengatakan :

“faktor karena adanya keinginan dari dalam diri saya untuk berubah menjadi lebih baik dan tidak ingin lagi menyusahkan keluarga” (wawancara tanggal 23/06/2023)

Informan A mengatakan :

“dalam diri saya bang saya bakal berubah menjadi lebih baik di kalang masyarakat” (wawancara tanggal 26/06/2023

Disimpulkan bahwa dari 4 warga binaan infroman di dalam Lapas Kelas IIA Tangerang akhirnya terjadi dalam dirinya keinginan bakal berubah menjadi lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang dulu ia perubat selama ini di lingkungan masyarakat.